

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Data Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Penggunaan pembelajaran yang berbasis daring terhadap pemahaman siswa, dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 25 peserta didik yaitu kelas XI di Madrasah Aliyah Ihyaul Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Pertanyaan-pertanyaan pada variabel X berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis berikut penskoran nilai dari masing-masing item:

**Tabel 4.1 Penskoran Variabel Pembelajaran Daring
RESPON PEMBELAJARAN**

Jenis Pertanyaan	Butir Soal	Hasil Penskoran Pertanyaan	Rata-Rata
Positif	20	12	60%
Negatif	20	8	40%

**Data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1a*

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa siswa memberikan respon yang baik pada setiap indikator pembelajaran daring. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring bermanfaat bagi siswa untuk memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Hasil Data tentang Pemahaman Siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Berdasarkan dengan adanya tes yang telah dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran, didapatkan data mengenai pemahaman siswa yang telah mengikuti proses

pembelajaran secara daring. Adapun data hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Post Test Pemahaman Siswa

Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	100
Skor Total	1950
Jumlah Siswa	25
Rata-Rata	78
Jumlah Siswa Tuntas	17

**Data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3d*

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 25 orang dengan total skor 1950 dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Terdapat 8 peserta didik tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM dan 17 peserta didik tuntas dengan nilai di atas KKM.

Berdasarkan nilai hasil tes tersebut kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikategorikan sesuai level pemahaman siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Hasil Level Pemahaman

No	Skor	Level	Frekuensi	Prosentase
1	20 – 59	Rendah	3	12%
2	60 – 79	Menengah	6	24%
3	80 – 100	Tinggi	16	64%
Jumlah			25	100%

**Data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3d*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa memasuki tingkat pemahaman tinggi, 6 siswa memasuki tingkat pemahaman menengah, dan 3 siswa memasuki tingkat pemahaman rendah. Hal ini menunjukkan bahwa standar pemahaman siswa berada pada level yang signifikan. Dengan cara ini, pembelajaran daring dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Terlebih lagi, uji coba pemahaman siswa dipecah dari indikator pemahaman siswa yaitu: 1) Mengartikan, 2) Memberi Contoh, 3) Mengklasifikasikan, 4) Menyimpulkan, 5) Menduga, 6)

Membandingkan, 7) Menjelaskan. Untuk hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Indikator Pemahaman Siswa

No	Indikator	Skor Jawaban Benar	Prosentase
1	Mengartikan	31	62%
2	Memberi Contoh	37	74%
3	Mengklasifikasikan	37	74%
4	Menyimpulkan	29	58%
5	Menduga	35	70%
6	Membandingkan	32	64%
7	Menjelaskan	39	76%

**Data lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3e*

Dilihat dari tabel analisis indikator pemahaman siswa di atas, terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa siswa menghasilkan angka 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat mempengaruhi pemahaman siswa, khususnya pada poin ketujuh, secara spesifik dalam memberikan penjelasan lebih lanjut yang memiliki taraf 76%. Sedangkan untuk indikator paling minim ditemukan pada indikator keempat yaitu menyimpulkan dengan level 58%.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penggunaan analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai proses untuk memperkirakan atau mengantisipasi suatu nilai variabel terikat dengan melihat perubahan variabel bebas. Variabel bebas dalam pengujian ini adalah pengaruh dari pembelajaran daring, sedangkan variabel yang terikat adalah pemahaman siswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.100	2.445		4.949	.000
	Pembelajaran Daring	-.038	.036	-.214	-1.053	.303

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil penggunaan analisis secara regresi linear sederhana program SPSS 16 pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas (X) sebesar -0,038 dengan konstanta sebesar 12,100. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,100 + (-0,038)X$$

Dimana:

Y : Pemahaman Siswa

X : pembelajaran daring

a : konstanta

b : koefisien regresi pembelajaran daring

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta a 12,100= mengimplikasikan bahwa jika variabel pembelajaran daring dipandang stabil, maka kapasitas pemahaman siswa adalah 12,100.
 - 2) Koefisien regresi -0,038 menyatakan bahwa variabel pembelajaran daring (X) berpengaruh negatif terhadap pemahaman siswa (Y). Koefisien bertanda negatif, mengimplikasikan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Jika variabel pembelajaran daring (X) bertambah 1 satuan maka pemahaman siswa (Y) akan berkurang -0,038.
- b. Koefisien Determinasi

Untuk berguna untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang dihasilkan oleh kedua variable penelitian,

peneliti menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi untuk mengukur kapasitas model regresi untuk memperjelas variabel yang terikat. Koefisien determinan berada di kisaran nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil output spss berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.005	2.92310

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Dilihat dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 seperti pada tabel di atas, terlihat dengan sangat baik bahwa koefisien determinasi yang ditandakan pada bilangan Adjusted R Square adalah 0,046 atau 4,6%. Artinya variabel bebas (pembelajaran daring) mempengaruhi variabel yang terikat (pemahaman siswa) sebesar 4,6%, sedangkan sisanya (100% - 4,6% = 95,4%) dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pemeriksaan ini.

c. Uji t

Untuk melihat seberapa besar signifikan pengaruh yang diberikan dari hubungan dua variable yaitu pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, maka dilakukan uji signifikansi dengan bantuan uji t. Hasil dari uji t yang dapat dilihat pada hasil output spss berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.100	2.445		4.949	.000
	Pembelajaran Daring	-.038	.036	-.214	-1.053	.303

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

BerBasarkan hasil output spss di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 25-1-1=23$ diperoleh t tabel = 2,068. Hasil pengujian statistic pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa menunjukkan nilai thitung sebesar -1,053 dengan t tabel 2,068. Ini berarti nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,053 > 2,068$) maka H_0 diterima (karena tidak berpengaruh yang tidak signifikan), yang artinya pembelajaran daring merupakan variabel bebas yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pemahaman siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI dilaksanakan setiap hari Kamis, dimana sebelumnya proses pembelajaran ini dilaksanakan secara langsung baik antara guru dan murid bertemu secara langsung atau melalui dengan menggunakan metode konvensional. Namun karena ada pandemi, proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran berbasis daring melalui pemanfaatan *smartphone*. Dalam penerapan pembelajaran daring di MA Al-Mustaqim menggunakan aplikasi whatsapp group. Untuk tahap pertama proses pembelajaran, siswa harus melakukan absensi terlebih dahulu dengan aplikasi *whastapp group*.

Setelah itu, guru membagikan materi pembelajaran melalui *whatsapp group* untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa. Pada tahap terakhir, siswa diberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai evaluasi tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk menyelesaikan soal tersebut, siswa bebas mengakses berbagai informasi dan referensi ilmiah terkait tugas yang berikan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring, penulis memberikan angket

yang berjumlah 20 butir soal yang harus dijawab oleh siswa kelas XI. Melalui pembelajaran daring siswa dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang tidak terlalu rumit, sehingga mereka dapat menegur perasaan yang dikomunikasikan oleh orang lain dalam siklus pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa terhadap pembelajaran daring maka dapat dikatakan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring dengan prosentase jawaban siswa pada setiap indikator pertanyaan berada $> 50\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat bagi siswa untuk memahami mata Al-Qur'an Hadist.

Akan tetapi, meskipun pembelajaran daring dapat membantu siswa untuk belajar Al-Qur'an dan hadist, peserta didik juga masih memerlukan peran guru ketika pembelajaran berlangsung. Peran seorang guru memiliki fungsi yang signifikan dalam siklus pembelajaran. Selain memiliki pilihan untuk memberikan panduan dan panduan peserta didik, guru juga dapat membantu siswa dengan menangani masalah atau pertanyaan yang sulit dipahami siswa. Dari sini data disimpulkan meskipun peserta didik bebas mengakses referensi untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan dengan daring, namun tidak dapat lepas dari peran guru yang sangat besar untuk menunjang peserta didik dalam memahami pembelajaran.

2. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Dilihat dari hasil pengujian untuk mengetahui apakah pembelajaran daring yang diterapkan memiliki pengaruh yang layak atau tidak. Dalam penelitian ini, 14 pertanyaan keputusan berbeda disiapkan tergantung pada materi yang telah dipertimbangkan yang harus dijawab secara akurat oleh siswa. Dari 14 pertanyaan yang dicoba, hasilnya menunjukkan bahwa 8 siswa dinyatakan tidak menyelesaikan penelitian mereka karena nilai yang dicapai tidak dapat melebihi skor KKM yang telah ditetapkan,

khususnya 75. Sebanyak 17 siswa dinyatakan selesai dengan skor di atas KKM.

Hasil tes pemahaman siswa juga dikelompokkan berdasarkan kategori pemahaman siswa. Rata-rata siswa masuk dalam kategori pemahaman siswa tinggi, yaitu sebanyak 16 siswa dengan prosentase sebesar 64% selebihnya masuk dalam kategori sedang dan rendah.

Dengan adanya siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dalam test yang diberikan peneliti. Ini membuktikan bahwa memang masih terdapat siswa yang memiliki pemahaman kurang baik. Hal ini harus dijadikan evaluasi kedepannya mengenai pembelajaran daring ini. peran guru, orang tua dan juga peserta didik harus saling membantu untuk keberlangsungan pembelajaran daring supaya kedepannya peserta didik mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan juga dapat memahami mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara

Berdasarkan dari hasil penghitungan melalui SPSS 16. dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresinya yaitu: $Y = 12,100 + (-0,038X)$. Konstanta A sebesar 12,100 menunjukkan bahwa pemahaman siswa akan berkonstanta sebesar 12,100% jika tidak dipengaruhi oleh variabel X yaitu pembelajaran daring. Sedangkan konstanta B sebesar -0,038 artinya pembelajaran daring (X) tidak mempengaruhi pemahaman siswa (Y) sebesar -0,038 atau tidak memiliki hasil yang negatif.

Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa, dilakukan perhitungan koefisien determinan (R^2). Dari perhitungan SPSS 16 diperoleh hasil 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa 4,6% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh pembelajaran daring, sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh faktor yang berbeda di luar penelitian ini.

Adapun langkah terakhir yang diambil adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Ini dilakukan untuk memutuskan apakah teori yang diterapkan oleh peneliti ditolak atau diterima. Dilihat dari hasil penelitian dan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh thitung sebesar -1,053 dengan signifikansi 5% sedangkan nilai t tabel sebesar 2,068. Dasar pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan hasil dari $t_{hitung} (4,295) < t_{tabel} (2,039)$. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara penerapan pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MA Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara tahun ajaran 2020/2021” ditolak.

Ada banyak faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan antara peneraan pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa. Diantaranya yaitu pengerjaan tugas yang sepenuhnya dilakukan dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda pada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Pembelajaran secara daring juga membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua peserta didik maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa

bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti.

Hal ini didukung pendapat dari Hidayah, yang mengatakan bahwa Kurang efektifnya pembelajaran daring menurut peserta didik dapat disebabkan oleh perubahan sistem belajar yang sebelumnya konvensional menjadi sistem daring dengan sangat mendadak tanpa adanya persiapan matang sehingga banyak kendala yang dijumpai selama masa adaptasi.

Terdapat juga aspek negative pada pembelajaran daring, antara lain aspek negatif pada faktor ekonomi adalah pembelajaran daring lebih banyak mengeluarkan biaya karena pencarian materi yang sesuai, pembelajaran via akses virtual, submit tugas dan urusan lainnya saat ini membutuhkan akses internet yang maksimal dan tentunya menghabiskan banyak kuota.

Aspek negatif pembelajaran daring pada faktor sosial adalah menghambat proses komunikasi secara langsung sehingga sering terjadi missskomunikasi maupun misskonsepsi. Dari segi kesehatan, aspek negatif pembelajaran daring yang banyak dirasakan oleh responden adalah mata terasa lelah karena sering membuka laptop atau komputer maupun gawai untuk mengerjakan tugas, kelelahan, badan pegal-pegal karena jarang bergerak dan perasaan tertekan dengan banyaknya tugas yang perlu dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putria dkk. (2020) mengenai tentang banyaknya keluhan terkait dengan tugas yang terlalu banyak diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Aspek negatif pembelajaran secara daring pada kepribadian adalah kemampuan bersosialisasi yang semakin berkurang karena kurangnya interaksi dan bingung dengan pengaturan jadwal yang tidak sesuai dengan jadwal awal.